
Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa

Slamet Setiadi¹⁾ & Sumaryoto²⁾

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The main purpose of this study was determined (1) The Influence of motivation enter world work and experience of industrial practice on job readiness (2) The Influence of motivation enter world work on job readiness (3) The Influence of experience of industrial practice on job readiness. The study was conducted at private vocational high school in Kota Depok in the 2020/2021 school year. The sample in the study amounted to 70 students, which taken by proportionate stratified random sampling. Analysis Data was processed with SPSS 22. The instrument was used a questionnaire and a final exam. The result of the study showed (1) there was a significant effect motivation enter world work and experience of industrial practice on job readiness (2) there was a significant effect of motivation enter world work on job readiness (3) there was a significant effect of industrial practice on job readiness.

Key Words: Students Motivation; Workers; Experience in work; Industrial Organization; Students Readiness for Work

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (2) pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa (3) pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Metode yang dipergunakan adalah survey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMK Swasta di Kota Depok pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling proporsional. Analisis data diolah menggunakan SPSS 22. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket dan penilaian akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Motivasi Siswa; Dunia Kerja; Pengalaman Praktik; Kerja Industri; Kesiapan Kerja Siswa.

Penulis Korespondensi: (1) Slamet Setiadi, (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia (4) slametsetiadi22@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan Siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan Siswa agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan dan belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja Selain keterampilan, Siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Februari 2019 mencapai 136,18 juta orang, naik 2,24 juta jiwa. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. Sebanyak 74,08 juta orang (57,27 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Februari 2018–Februari 2019), pekerja informal turun sebesar 0,95 persen poin. Agar TPT menurun setiap tahunnya perlu dilakukan peningkatan serapan dari lulusan SMK. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kesiapan kerja pada lulusan SMK.

Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, diharapkan lulusan SMK dmiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan agar bisa bersaing dalam dunia kerja. program yang diadakan oleh sekolah yaitu untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas, keterampilan dan menambah pengalaman agar siswa siap untuk masuk dunia kerja dengan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri kerja. Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada Siswa untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK hal ini dapat di kembangkan agar Siswa terbiasa dan melihat dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Pada saat Siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri, Siswa dituntut untuk dapat bersungguh sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman dan bekal yang dapat bermanfaat, Siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan tidak terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya maka keterampilan Siswa menjadi kurang, sehingga tidak ada Kesiapan Kerja setelah lulus dari SMK, Dengan adanya praktik kerja Industri siswa dapat melatih keterampilan serta dapat mengaplikasikan teori-teori serta praktek kerja lapangan yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik dunia industri. Wiryani dkk (2015:10) telah melakukan penelitian bahwa 75% siswa SMK telah memiliki motivasi kerja yang tinggi dan sisanya memiliki motivasi rendah, 52,31 responden laki-laki memiliki motivasi tinggi, dan 52,81% responden perempuan memiliki motivasi tinggi. Hasil analisis ini menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja, maka akan semakin tinggi juga kesiapan

memasuki dunia kerja. Hal serupa ditemukan oleh Junaidi (2018:414) menemukan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian lainnya diteliti oleh Yulianti dan Khafid (2015:389) hasil yang diperoleh adalah pengalaman praktik kerja industri dan motivasi belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Kesiapan kerja yaitu suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan siap secara kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, serta adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Tanpa harus membutuhkan waktu dan penyesuaian yang lama di lingkungan kerja, dengan didukung oleh kematangan mental, fisik dan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja. Ciri kesiapan kerja adalah bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi untuk bekerja, memiliki pengetahuan luas terutama pada bidang pekerjaannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada beberapa SMK Swasta di Depok, melalui Bimbingan Konseling (BK), guru BK menceritakan bahwa masih terdapat beberapa Siswa terutama kelas XII yang masih bingung setelah lulus, Guru BK melihat Siswa belum memiliki arah dan tujuan setelah ia lulus dari SMK, apakah hendak bekerja atau kuliah. Hal ini menggambarkan kesiapan kerja yang belum maksimal. Padahal lulusan SMK seharusnya telah memiliki kesiapan kerja di dunia industri (DUDI). Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan mencari tau faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK Swasta di Kota Depok. diperoleh kesimpulan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri memengaruhi kesiapan kerja dan mental siswa tersebut.

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu timbul karena adanya keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghormatan atas diri sendiri.

Praktek kerja industri merupakan tahap persiapan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya, dan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya, yang dikelola secara bersama-sama oleh SMK dan industri. Manfaat dari pengalaman praktek kerja industri, Siswa dapat melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis selama praktek kerja industri, mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan, mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah dan meningkatnya rasa percaya diri siswa.

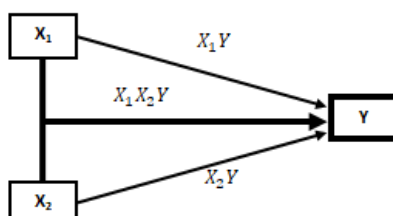
Dari latar belakang masalah di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kota Depok”. Secara spesifik artikel ini mencoba mengkaji (1) Apakah terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kota Depok? (2) Apakah terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kota Depok? (3) Apakah terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan kerja Siswa SMK Swasta di Kota Depok?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kota Depok, yaitu SMK Perjuangan dan SMK AR Ridho. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket untuk seluruh variabel dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi memasuki dunia kerja (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja siswa kelas XII.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

- X_1 : Motivasi memasuki dunia kerja
- X_2 : Pengalaman praktik kerja industri
- Y : Kesiapan kerja siswa
- X_1Y : Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa
- X_2Y : Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa
- X_1X_2Y : Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Kota Depok tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random dengan Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsisi	Sampel Dibulatkan
1	SMK AR Ridho	60	$\frac{60}{80} \times 70 = 52,5$	52
2	SMK Perjuangan	20	$\frac{20}{70} \times 70 = 17,5$	18
	Jumlah	80		70

Instrumentasi

Arikunto (2008:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen Kesiapan Kerja

Definisi Konseptual

Kesiapan kerja yaitu suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan siap secara kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, serta adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Siswa tidak membutuhkan waktu dan penyesuaian yang lama di lingkungan kerja, dengan didukung oleh kematangan mental, fisik dan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja Indikator dari kesiapan kerja adalah bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi untuk bekerja, memiliki pengetahuan luas terutama pada bidang pekerjaannya.

Definisi Operasional

Kesiapan kerja adalah skor dari suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan siap secara kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, serta adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Siswa tidak membutuhkan waktu dan penyesuaian yang lama di lingkungan kerja, dengan didukung oleh kematangan mental, fisik dan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja, yang diukur melalui bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi untuk bekerja, memiliki pengetahuan luas terutama pada bidang pekerjaannya.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Indikator	Item		Jumlah Butir
	(+)	(-)	
a. Pertimbangan logis dan objektif	1,2	3	3
b. Sikap kritis	4,5,6		3
c. Pengendalian emosional	7,8	9	
d. Beradaptasi dengan lingkungan	10,12,13	11	
e. Bertanggung jawab	14,15,16		
f. Mempunyai ambisi untuk maju	17,18,19		
g. Mengikuti bidang keahlian	20,21,22, 23,24	25	
Jumlah Butir Pernyataan			25

Dari hasil perhitungan diperoleh 18 butir pernyataan valid dan 7 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.877, maka dapat disimpulkan 18 soal yang valid reliabel.

Instrumen Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Definisi Konseptual

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat serta dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sehari-hari. Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghormatan atas diri sendiri.

Definisi Operasional

Motivasi memasuki dunia kerja adalah skor dari sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi memasuki dunia kerja itu adalah keinginan dalam minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan penghormatan atas diri sendiri.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Indikator	Item		Jumlah Butir
	(+)	(-)	
Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	1,2,4,5	3	5
Harapan dan cita-cita	6,7,8,9	10	5
Desakan dan dorongan lingkungan	11,12,14,15,16,18,,19,20, 21,22,23,25	13, 17, 24	15
Jumlah Butir Pernyataan			25

Dari hasil perhitungan diperoleh 19 butir pernyataan valid dan 6 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.861, maka dapat disimpulkan 18 soal yang valid reliabel.

Instrumen Variabel Pengalaman Praktik Dunia Industri

Definisi Konseptual

Pengalaman praktek kerja industri merupakan tahap persiapan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya, dan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya, yang dikelola secara bersama-sama oleh SMK dan industri. Manfaat dari pengalaman praktek kerja industri, Siswa dapat melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis selama praktek kerja industri, mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan, mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah dan meningkatnya rasa percaya diri siswa. Hal inilah yang akan menjadi indikator dalam pengukuran pengalaman praktek kerja industri.

Definisi Operasional

Pengalaman praktek kerja industri adalah skor tahap persiapan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya, dan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya, yang dikelola secara bersama-sama oleh SMK dan industri. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman praktek kerja industri adalah siswa dapat melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis selama praktek kerja industri, mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan, mendekati dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah dan meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengalaman Praktek Kerja Industri

Indikator	Item		Jumlah Butir
	(+)	(-)	
Pemantapan hasil belajar	1,3,4,5	2	5
Pengenalan lingkungan	6,7,8,10	9	5
Penghayatan lingkungan	11,13,14,15	12	5
Pembentukan sikap	16,17,18,20	19	5
Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dibidangnya	21,22,23,24	25	5
Jumlah Butir Pernyataan			25

Dari hasil perhitungan diperoleh 19 butir pernyataan valid dan 6 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid akan di drop.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.897, maka dapat disimpulkan 18 soal yang valid reliabel.

Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji linier. Berikut ini adalah uraiannya.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis lurus. Dalam penelitian ini uji dilakukan menggunakan SPSS 22, adapun kriteria pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka persamaan regresi tersebut linier
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka persamaan regresi tersebut tidak linier

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data

yang mewakili berbagai ukuran. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIP < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIP > 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Normalitas Galat

Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Uji normalitas ini penulis berlakukan untuk kedua variabel dengan memperhatikan unstandardized residual dan melihat nilai Sig. $> 0,05$. Jika syarat tersebut terpenuhi, maka data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda (menggunakan program SPSS), analisis regresi linier berganda adalah semua alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Rumus regresi ganda :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- \hat{Y} : Nilai prediktor kesiapan kerja siswa
- X_1 : Motivasi memasuki dunia kerja
- X_2 : pengalaman praktek kerja industri
- b_1 : Koefisien motivasi memasuki dunia kerja
- b_2 : Koefisien pengalaman praktek kerja industri
- a : Konstanta
- e : Error

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah selanjutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi parsial dan ganda, selanjutnya regresi ganda dan regresi parsial. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan antara variabel bebas dengan terikat, sedangkan uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan SPSS 22.

Analisis Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi bisa dilihat dari output program SPSS melalui tabel *Model Summary*^b, sebagai berikut:

Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji regresi yang dilakukan adalah uji regresi F dan t. Uji F dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja dan pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap prestasi kesiapan kerja siswa.

Uji F

Kriteria uji F yang digunakan, sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa
- Jika nilai sig \geq 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

Uji t

Kriteria uji t yang digunakan, sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig \geq 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

HASIL

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5. Hasil Statistik deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	Pengalaman praktik kerja industri	Kesiapan Kerja Siswa
1	Modus	52	54	57
2	Median	55	53	58
3	Mean	55,31	53	58,87
4	Simpangan Baku	4,55	4,48	5,92

Uji Persyaratan Data

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22. Dikarenakan nilai dari sig di bawah 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov

Tests of Normality			
	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a df	Sig.
Kesiapan Kerja	.096	70	.187
Motivasi kerja	.099	70	.083
Prakerin	.093	70	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	Motivasi kerja	.922	1.085
	Prakerin	.922	1.085

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa

Dikarenakan nilai dari tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,663 untuk motivasi memasuki dunia kerja dan 0.737 untuk pengalaman praktik kerja industri.

Tabel 8. Uji Heterkodastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.578	4.614		.125	.901
	Motivasi kerja	.031	.070	.056	.438	.663
	Prakerin	.024	.071	.043	.337	.737

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Normalitas Galat

Uji persyaratan data yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas galat, hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig $> 0,05$ yaitu sebesar 0,2. Perhitungan uji normalitas galat menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 9. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	4.378192	6.09939635
	78	
Most Extreme Differences	.070	.113
	.070	.113
	-.049	-.068
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,68.

Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_{21} dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,43.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.436	4.443

a. Predictors: (Constant), motivasi kerja, prakerin

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
Regression	1093.211	2	546.606	27.689	.000 ^b
Residual	1322.631	67	19.741		
Total	2415.843	69			

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), motivasi kerja, prakerin

Tabel 12. Hasil perhitungan Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.178	8.048		.146	.884
Motivasi kerja	.728	.123	.559	5.941	.000
Prakerin	.328	.124	.249	2.640	.010

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1) dan Pengalaman Kerja Industri (X_2) secara simultan Terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja (X_1) dan praktek kerja industri (X_2) secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 27,689. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 45,3 %, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10. Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

$$\hat{Y} = 1,178 + 0,728 X_1 + 0.328X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel motivasi kerja akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,728. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel praktek kerja industri akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.328. Artinya semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja dan praktek kerja industri maka kesiapan kerja siswa tinggi.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 5,941. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 32,81 %.

Pengaruh Pengalaman Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara praktek kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.01 dan nilai t sebesar 2,64. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 7.51 %.

DISKUSI

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_1) dan Pengalaman Kerja Industri (X_2) secara simultan Terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja (X_1) dan praktek kerja industri (X_2) secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 27,689. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 45,3 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Motivasi memasuki dunia kerja dan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja memiliki peranan dalam kesiapan kerja siswa, semakin tinggi variabel X_1 dan X_2 maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Seorang siswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi maka memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja dan praktek kerja industri maka dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Motivasi memasuki dunia kerja bersumber dari dalam dan luar individu seperti desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Seorang siswa yang memiliki motivasi memasuki dunia kerja tinggi maka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. memerlukan dorongan dan motivasi dari luar untuk berprestasi.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selain motivasi memasuki dunia kerja, prakerin juga memengaruhi kesiapan kerja siswa. Dikarenakan dengan adanya prakerin dapat memberikan pengalaman langsung yang sangat berguna ketika memasuki dunia kerja. Tingkat kesiapan kerja yang tinggi pada siswa akan lebih memudahkan siswa untuk merencanakan bagaimana masa depan yang telah ditentukannya. Sehingga saat lulus dari sekolah siswa akan memiliki pandangan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya saat dibangku sekolah.

Pengaruh Memasuki Dunia Kerja (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 5,941. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 32,81 %.

Motivasi memasuki dunia kerja memiliki peranan dalam kesiapan kerja. Dikarenakan:

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat/bertindak serta berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita dan Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu serta makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan kita Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan.

Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja siswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang lemah maka kesiapan kerja siswa rendah. Hal ini dikarenakan Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Pengaruh Pengalaman Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara praktek kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.01 dan nilai t sebesar 2,64. Kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 7.51 %. Semakin tinggi skor pengalaman kerja industri maka akan mengakibatkan skor kesiapan kerja tinggi.

Praktik Kerja Industri memberikan pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada Siswa. Dengan mengikuti Praktik Kerja Industri siswa dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga Siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri perlu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan perlu adanya bimbingan dari guru, agar terwujudnya tujuan dari prakerin yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Swasta Depok. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 27,689$.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Swasta Depok.. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 5,941$.
3. Terdapat pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Swasta Depok.. hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,64$.

REFERENSI

- Akhtar, D. (2008). *Praktik Kerja Industri Mencetak Siswa SMK Siap kerja*. Diakses dari <http://daffa-akhtar.blog.plasa.com/> pada tanggal 10 April 2014.
- Chaplin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006).. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaidi, M. S., & Pardjono.. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3(2). 414-450.

- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 6(1). 65-77.
- Manullang. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Renita, B. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Edisi pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto,. & Iriani, D. S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(3). 274-232.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaodih N. S. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Wibowo (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiryani, N. P. R., Sunarya, I. M. G., Santyadiputra, G. S. (2015). Survei Deskriptif Faktor Motivasi Memasuki Dunia KErja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Bidang TIK Se-Bali Tahun Ajaran 2014/2015. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Teknik Informatika*. 4(4). 2-10.
- Yulianti, I., Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan *Soft Skills* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2). 389-403.